

ANALISIS KENDALA DAN ALTERNATIF PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rahmika Elfa Pusung¹, Hiskia Kamang Manggopa², Agustinus Takaredase³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado

e-mail: ¹mikhapusung@gmail.com, ²hiskiamanggopa@unima.ac.id,

³agustinustakaredase@unima.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam Penelitian ini adalah 1). Apakah kendala yang dialami Sekolah SMK Negeri 1 Lolak selama proses pembelajaran Daring; 2). Bagaimanakah alternative yang dipilih oleh Sekolah selama proses pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SMK Negeri 1 Lolak. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian deskriptif Kualitatif dimana akan di lakukan analisis kendala serta Alternatif pada proses pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19 di SMK Negeri 1 Lolak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan Observasi. Hasil penelitian di temukan adalah terdapat kendala selama proses pembelajaran daring, kendala yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran daring yaitu siswa kurang memahami materi pembelajaran. Serta kendala yang dialami oleh siswa adalah kurang bagus jaringan internet dan keterbatasan kuota internet sehingga mereka tidak terlalu memahami pembelajaran. Sedangkan alternative yang diberikan oleh sekolah selama pembelajaran daring adalah melaksanakan pembelajaran tatap muka setiap minggu sekali dan membatasi jumlah kelas selama pembelajaran di SMK Negeri 1 Lolak.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Kendala, Alternatif, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pada bulan Maret 2020, diseluruh Dunia telah terjadi penyebaran Virus yang menyebabkan hilangnya nyawa setiap individu. Virus ini sering disebut *Virus Corona Diseased 2019* atau yang disebut dengan *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh disemua lingkup kehidupan sosial, ekonomi, dan juga pendidikan. Pandemi *Covid-19* memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan *Covid-19*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bersama mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* menyebutkan bahwa:

1). Belajar dari rumah selama darurat penyebaran *corona Virus Disease (Covid-19)* dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protocol penanganan *Covid-19*; dan 2). Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah.

Keputusan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah memberi dampak secara langsung pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menjalankan edaran pemerintah untuk mengalihkan proses pembelajaran yang biasanya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring (*online*). Seluruh Sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar melalui virtual dengan memanfaatkan jaringan internet, media dan juga aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran jarak jauh atau sering disebut pembelajaran *E-learning*. *E-Learning* aplikasi yang diciptakan untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam hal ruang dan waktu, dengan *E-Learning* pendidik dan peserta didik tidak harus berada dalam satu dimensi.

Pelaksanaan pembelajaran yang berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran daring tentunya memiliki hambatan, baik dari segi infrastruktur, dari siswa dan guru (Tethool dkk, 2021; Sandre dkk, 2021). Untuk menutupi hambatan yang ada, maka pihak guru dan sekolah memilih alternative dari hambatan atau kendala pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Handarini dan Wulandari, 2020). Hal tersebut jelas menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru (pendidik) dan siswa (peserta didik). Dalam pembelajaran tersebut terdapat upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar, yang menunjukkan usaha siswa mempelajari materi ajar sebagai akibat perlakuan guru. Pembelajaran secara daring (*online*) merupakan cara baru dalam proses pembelajaran yang memindahkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan alat elektronik seperti *handphone*, *laptop*, maupun internet dalam penyampaian materi (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015).

Salah satu pembelajaran jarak jauh (daring) yang dapat diimplementasikan pada kondisi saat ini yaitu pembelajaran yang menggunakan *Video Conference*. Penggunaan *Video Conference* ini dapat menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas secara tatap muka menjadi pembelajaran tatap muka secara virtual dengan menggunakan bantuan aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet (Amar's, 2020).

Sejalan dengan pandemic ini banyak sekolah serta yang belum memiliki infrastruktur pembelajaran online dipaksa melakukan pembelajaran secara daring. Namun di SMK Negeri 1 Lolak mendukung kebijakan belajar dari rumah dengan memberlakukan pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran jarak jauh yaitu aplikasi *Zoom* sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Tetapi dalam proses pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yang dialami baik siswa maupun guru. Sebagai upaya merespon Surat Edaran Mendikbud Nomor 2 Tahun 2020, SMK Negeri 1 Lolak tetap berupaya semaksimal mungkin untuk merealisasikan pembelajaran sesuai dengan yang telah dimandatkan oleh pemerintah selama masa pandemic *Covid-19* ini dengan memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai jenis aplikasi *online* dalam upaya menyampaikan berbagai mata pelajaran untuk peserta didik. Adapun

Aplikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada SMK Negeri 1 Lolak adalah Aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp*. Namun dalam praktiknya ternyata pembelajaran daring mengalami berbagai hambatan dan kesulitan baik yang dialami oleh siswa maupun guru. Adanya kasus kesulitan belajar yang dialami siswa selama pandemic *Covid-19* membuat siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu kendala yang sering yaitu kemampuan orang tua siswa yang memberikan fasilitas pendidikan *online* seperti jaringan internet yang membutuhkan biaya.

Berdasarkan uraian Latar Belakang permasalahan diatas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Analisis Kendala dan Alternatif Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah, 1). Pandemi *Covid-19* menyebabkan proses pembelajaran tatap muka di tiadakan sementara; 2). Pandemi *Covid-19* menyebabkan banyak kendala dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Lolak; dan 3). Pihak sekolah memilih alternative untuk menghadapi kendala dalam proses pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Lolak.

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada: 1). Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Lolak pada masa pandemic *Covid-19*; 2). Alternatif yang dipilih oleh pihak sekolah dalam proses pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Lolak pada masa Pandemi *Covid-19*.

KAJIAN TEORI

Menurut Masrul dkk (2020) penyebaran yang begitu pesat dari satu ke orang lainnya disebut pandemic. Pandemi ini terjadi disemua daerah yang ada di dunia, termasuk di Indonesia di tempat yang luas dan melintasi belahan-belahan Negara di Dunia.

Pada tahun 2019 ditemukan singkatan dari *Covid-19* yaitu *Corona Virus Disiase*, cara kerja virus ini dengan menular serta menginfeksi paru-paru para penderitanya (Zein, 2021). *Severe Acute Respiratory Corona Virus 2 (SARS-COV-2)* merupakan nama dari Virus tersebut. *Covid-19* merupakan virus yang berbahaya dan mematikan karena orang yang terinfeksi virus ini dapat mengalami *pneounomia* (Zendrato, 2020). Infeksi *Pneounomia* ini dapat menyerang bagian jaringan serta jantung udara pada paru-paru lain virus ini menempel disaluran pernafasan, kemudian virus ini melakukan mutasinya dengan begitu cepat. Saat itulah pemerintah menghimbaukan *Social Distancing* pada masyarakat agar tidak terjadi penularan virus dan juga agar dapat memutuskan rantai penyebaran *Virus Covid-19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga menyetujui kebijakan yang disampaikan pemerintah untuk meliburkan sekolah karena penyebaran virus ini semakin mengkhawatirkan. Dengan bertambahnya jumlah pasien *Covid-19* tersebut Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran untuk memberitahukan kepada seluruh orang bahwa proses pembelajaran dilaksanakan melalui *via* daring guna mencegah dan memutuskan rantai penyebaran *Covid-19*.

Pembelajaran daring ini menyebabkan beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya tidak semua memiliki akses internet yang baik, fasilitas yang mendukung bahkan masih ada siswa yang belum memiliki aliran listrik (Atsani, 2020).

Menurut Ahmadi dan Widodo (2004) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan di lingkungan sekitarnya. Haris dan Jihad (2013) juga menjelaskan bahwa proses belajar adalah dimana seseorang ditandai dengan adanya perubahan, hasil dari perubahan belajar tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, serta tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan aspek-aspek yang terdapat pada individu yang sedang dalam proses belajar.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dimana seseorang mengalami perubahan dalam dirinya kearah yang lebih baik. Setiap individu tanpa disadari mengalami proses belajar secara langsung maupun tidak langsung dari dirinya sendiri maupun dari pengalaman orang lain.

Menurut Haris dan Jihad (2013) proses pembelajaran terdiri dari dua kombinasi aspek, yaitu belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Komunikasi di definisikan sebagai proses dimana para partisipan atau siswa menciptakan dan saling memberi informasi satu sama lain guna mencapai pengertian timbal balik.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara pendidik serta antar peserta didik yang satu dengan yang lain dengan tujuan untuk memperoleh suatu perubahan dan hubungan yang lebih baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses penyaluran informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan melibatkan peran guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Hampir diseluruh dunia termasuk di Indonesia saat ini telah dihampiri musibah wabah pandemic *Covid-19* yaitu di 215 Negara. Hal tersebut langsung ditindak lanjuti oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi agar pelaksanaan proses belajar mengajar di lakukan di rumah atau sering disebut pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *daring* (dalam jaringan) dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19*. Pembelajaran pada masa pandemic *Covid-19* dilaksanakan dengan membuat tugas dari pengajar yang dikirim melalui media pembelajaran. Sedangkan pembelajaran daring para pendidik maupun peserta didik harus mengunduh aplikasi *Zoom*, *WhatsApp*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Hangout*, dan aplikasi lain yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran daring selama masa pandemic *Covid-19* berlangsung.

Dalam Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berisi salah satunya penghimbau kepada Guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring (*online*). Pembelajaran Daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan computer. Pembelajaran Daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Setiawan dkk, 2019).

Pada masa pandemic *Covid-19* ini tidak menjadikan kendala bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pada masa pandemic banyak aplikasi pendukung yang dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran daring pun dapat terlaksana. Adapun aplikasi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran adalah aplikasi *Zoom* dan yang lainnya. Menurut Sadikin dan Hamidah (2020), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang didalamnya menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian materi ajarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni (2014), penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah guru, dan Siswa di Kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Lolak dengan mengkaji dan mendeskripsikan kendala dan alternative pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 1 Bulan dari Bulan Maret-April 2021 dan tempat penelitian ini di SMK Negeri 1 Lolak.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Kualitatif, instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam pengumpulan Data, peneliti dapat menggunakan alat-alat bantuan berupa catatan lapangan, rekaman video, rekaman suara, maupun foto, dan pedoman

wawancara. Dalam penelitian kualitatif ini proses pengumpulan data meliputi tahap-tahap sebagai berikut (Anggito dan Setiawan, 2018):

1. Proses memasuki lapangan penelitian
Peneliti mendatangi lokasi penelitian dan menunjukkan surat pengantar penelitian untuk menyampaikan maksud penelitian sehingga dapat diperoleh ijin pelaksanaan penelitian.
2. Ketika berada di tempat penelitian
Dalam proses ini peneliti berusaha untuk memperoleh informasi serta menangkap intisari dari berbagai informasi yang diperoleh sehingga dapat dilaporkan sebagai laporan penelitian.
3. Mengumpulkan data
Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data merupakan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan Data dengan cara yang sistematis agar mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Semua data yang diperoleh mulai dari wawancara, catatan yang diperoleh dilapangan, dan bahan-bahan lain disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan mudah untuk disampaikan hasil temuan kepada orang lain.

Teknik Analisis Data menurut Milles dan Huberman (1992) terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu: Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*) dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dibawah ini peneliti akan memaparkan mengenai analisa kendala dan alternative pembelajaran daring pada masa pandemic *Covid-19* di SMK Negeri 1 Lolak.

1. Pandemi *Covid-19* ini mempengaruhi Proses pembelajaran yang dilakukan

Menurut informan SL selaku guru mata pelajaran TKJ menyatakan bahwa dengan adanya pandemic *Covid-19* ini mempengaruhi pembelajaran khususnya pembelajaran mata pelajaran TKJ, yang awalnya dilakukan di Sekolah kini pembelajaran dilakukan di rumah saja. Apalagi setelah adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten tentang peniadaan pembelajaran tatap muka secara langsung dan memberlakukan pembelajaran daring dari rumah saja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, diperoleh keterangan yang diberikan oleh informan NP selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lolak bahwa mengenai apakah pandemic *Covid-19* ini berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, NP mengatakan sangat berpengaruh sehingga untuk menghindari penyebaran *Covid-19* maka pemerintah menganjurkan Sekolah untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah bahwa pembelajaran yang pada awalnya dilakukan oleh sekolah

melalui tatap muka secara langsung di Sekolah tapi karena untuk menghindari bahaya pandemic *Covid-19* maka pembelajaran tatap muka ditiadakan dan hanya dilakukan secara daring dari rumah.

2. Kendala yang di alami selama proses pembelajaran di masa pandemic *Covid-19*

Untuk memperoleh jawaban mengenai dengan pertanyaan yang ada dalam tema ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan SL selaku guru mata pelajaran TKJ dan informan NP selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lolak, yang selanjutnya kutipan hasil wawancara seperti dibawah ini.

Menurut informan SL selaku Guru Mata Pelajaran, kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah karena siswa sering terlambat mengikuti pembelajaran maksudnya saat pembelajaran daring sudah dimulai, siswa terlambat mengikuti pembelajaran lewat *Zoom* sehingga berdampak pada siswa kurang memahami materi yang telah mereka ikuti.

Berdasarkan wawancara dengan Informan NP selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lolak terkait dengan kendala yang dialami para guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, akibatnya siswa kurang memahami dan mengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh para Guru, sehingga pembelajaran daring kurang berjalan dengan efektif yang mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran daring mengalami kendala.

3. Alternatif yang dilakukan dalam kesiapan pembelajaran Daring yang dilakukan sekolah selama masa pandemic *Covid-19*.

Menurut informan SL selaku Guru Mata Pelajaran, mengatakan bahwa dalam memilih alternative pembelajaran daring, pihak sekolah memberikan Kuota Internet secara gratis kepada para siswa agar mereka bisa dengan mudah mengikuti pembelajaran daring karena ini sesuai dengan anjuran yang sudah diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar dalam pembelajaran daring ini semua bisa mengikutinya tanpa suatu kendala apapun.

Berdasarkan wawancara dengan informan NP selaku Kepala Sekolah, mengenai alternative sekolah dalam pembelajaran daring ini, sekolah memberikan kuota internet gratis pada ssiwa agar mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar secara daring.

4. Pandemi *Covid-19* ini mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan

Untuk mengetahui jawaban dari para siswa di SMK Negeri 1 Lolak dengan jawaban pertanyaan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang siswa yang kutipan hasil wawancara seperti dibawah ini.

Menurut informan siswa JB dengan adanya pandemic *Covid-19* ini sangat mempengaruhi pembelajaran, karena awalnya pembelajaran dilakukan secara langsung dalam kelas tapi sekarang pembelajaran dilakukan secara online dari rumah.

Menurut informan RM, Pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh terhadap proses belajar kami di sekolah karena semua dilakukan secara online.

Berdasarkan wawancara dengan informan siswa RCK, ia menyatakan bahwa pembelajaran sedikit berbeda dari sebelumnya karena ini pandemic *Covid-19* jadi kami di suruh belajar secara daring.

Berdasarkan jawaban tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar daring pada siswa di SMK Negeri 1 Lolak mengalami kendala.

5. Kendala apa yang di alami selama proses pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan siswa JB mengenai dengan kendala yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring di masa pandemic *Covid-19*, menyebutkan, kendala yang kami hadapai dalam pembelajaran daring pada masa pandemic *Covid-19* adalah selain karena jaringan internet yang kurang bagus, dikarenakan juga penjelasan materi praktik yang kami tidak pahami.

Menurut informan siswa RCK menyatakan, pandemic *Covid-19* ini menggunakan sistem pembelajaran online. Proses belajar mengajar tidak dilakukan dikelas tapi dari rumah sehingga kami kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan informan siswa RM menyatakan bahwa, kalau pembelajaran dilakukan secara langsung didalam kelas pasi kami cepat memahami materi yang disampaikan oleh para guru kepada kami, tapi karena pembelajaran dilakukan secara online di luar kelas dalam hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran apalagi ketika jaringan internet kurang bagus otomatis kami tidak terlalu mengerti materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui kendala yang paling mereka hadapi adalah karena buruknya listrik yang sering mati karena buruknya cuaca sehingga jaringan menjadi tidak baik dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga mereka tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dengan demikian kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung di SMK Negeri 1 Lolak.

Pembahasan

Setelah ditemukan beberapa data yang hasil wawancara dengan informan dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan melakukan analisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang kesulitan-kesulitan yang menjadi kendala yang dihadapi serta apa saja alternative pembelajaran daring pada masa pandemic *Covid-19* dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Lolak dilapangan. Maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisa semua data yang telah terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif dengan deskriptif secara terperinci.

Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relative positif dan mantap sebagai hasil interkasi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan proses yang terdiri dari beberapa tahap.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, dan terkadang juga tidak.

Pembelajaran di era Pandemi *Covid-19* dilaksanakan dengan pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran di era Pandemi *Covid-19* merupakan pembelajaran untuk membangun pemikiran tanpa harus melakukan pertemuan secara fisik. Dalam

memastikan pemenuhan hak peserta didik dalam belajar di masa pandemic *Covid-19*, dimana dalam Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran Jarak Jauh secara daring. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Sebagaimana yang dikatakan oleh Waryanto (2006:12), pembelajaran Daring adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan lainnya.

Pembelajaran secara Daring (*online*) merupakan cara baru dalam proses pembelajaran yang memindahkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan alat elektronik seperti *handphone*, *laptop*, maupun internet dalam penyampaian materi pelajaran. Pembelajaran daring sangat berbeda pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring sebagai mana yang dinyatakan oleh Sadikin dan Hamidah (2020) yaitu pembelajaran yang didalamnya menggunakan jaringan internet dengan aksesabilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung yang dilakukan antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dirasakan sangat efektif untuk saat ini guna memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19*, hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Pasal 31 bagian ke tujuh yaitu Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah:

1. Pendidikan Jarak Jauh merupakan proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
2. Pendidikan Jarak Jauh sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan:
 - a. Memberikan pelayanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.
 - b. Memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pendidikan dan pembelajaran.
 - c. Pembelajaran Jarak Jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan kecakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar beserta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standard Pendidikan Tinggi Nasional.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembelajaran jarak jauh sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) (2) (3) diatur dalam peraturan menteri.

Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran *Corona Virus Disiase 2019 (Covid-1)* yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disiase 2019 (Covid-19)* dilaksanakan dengan tetap memperhatikan Protokol penanganan *Covid-19*; dan
2. Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian materi ajarnya.

Saat Pandemi *Covid-19* sekolah di liburkan dan pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran seperti ini memberikan beberapa kendala yaitu:

- a. Guru mengalami kendala yaitu kurang mengetahui tingkat pemahaman siswa. Karena proses belajar mengajar dilakukan secara daring, guru hanya bisa melihat kemampuan siswa berdasarkan hasil ujian atau tugas yang diberikan guru.
- b. Guru mengalami kendala dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai selama masa pandemic *Covid-19*. Namun guru memberikan alternative dengan memberikan masalah dan video yang kemudian diselesaikan siswa di rumah mereka. Pembelajaran dengan memberikan video dan Buku PDF.
- c. Dalam menghadapi Pandemi *Covid-19* diperlukan keahlian menggunakan teknologi karena pembelajaran pada masa ini sepenuhnya menggunakan teknologi.

Selama masa pandemic *Covid-19*, siswa juga mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran, adapun kendala yang dialami siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami kendala yaitu tidak bisa mendengarkan penjelasan langsung dari guru.
- b. Siswa tidak memahami materi dengan belajar mandiri dan tidak ada tugas yang dikerjakan berkelompok secara online.
- c. Tidak adanya praktikum juga memberikan kesulitan tersendiri bagi siswa selama masa pandemic.
- d. Kendala lain yang paling berpengaruh bagi siswa adalah paket data dan juga sinyal internet. Dimana sekolah telah menyediakan paket internet secara gratis bagi siswa. Akan tetapi jaringan internet yang sudah levelnya paling bagus, di daerah tersebut jaringan juga tidak memadai sehingga pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam kendala yang dialami oleh siswa dan guru selama pembelajaran daring pada masa pandemic *Covid-19* di SMK Negeri 1 Lolak sebagai berikut:

- a. Kendala yang guru adalah sulitnya mengetahui tingkat pemahaman tentang siswa selama pelaksanaan pembelajaran online.
- b. Menentukan model pembelajaran yang tepat saat pembelajaran di masa pandemic *Covid-19*.
- c. Kurang mengerti dalam penggunaan teknologi selama pembelajaran dimasa pandemic berlangsung.
- d. Bagi Siswa kendala yang dialami saat pembelajaran online adalah sulitnya belajar mandiri tanpa di damping oleh guru.
- e. Tidak adanya diskusi kelompok. Tidak adanya praktikum.

- f. Fasilitas yang kurang mendukung dan tugas yang semakin menumpuk.
- g. Wilayah tempat tinggal yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Widodo, S. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amar's, I. P. I. (2020). *Analisis Kendala dan Alternatif Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Swasta YAPIM Taruna Dolok Masihul* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Haris, A., & Jihad, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*: Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Masrul, M., dkk. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UIP.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sandre, H. I., Paat, W. R. L., & Pratasik, S. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Pada SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 90-96.
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. *TARBAWY Indones. J. Islam. Educ*, 6(2), 187-192.

Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metode penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*.

Tethool, G., Paat, W. R. L., & Wonggo, D. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 268-275.

Zein, A. (2021). Pendeteksian virus corona dalam gambar x-ray menggunakan algoritma artificial intelligence dengan deep learning python. *Jurnal ESIT (E-Bisnis, Sistem Informasi, Teknologi Informasi)*, 15(1).

Zendrato, W. (2020). Gerakan mencegah daripada mengobati terhadap pandemi covid-19. *Jurnal Education and development*, 8(2), 242-242.